



Konsep Penelitian Kualitatif : Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, *In-Depth Interview* dan *Focus Group Discussion*

Primadi Candra Susanto^{1*}, Josua Panatap Soehaditama², Atong Soekirman³,
Agus Suhendra⁴, Adelia Dwi Valentin⁵, Sismiati Sismiati⁶

^{1,3,4} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

² Institut Keuangan dan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tunas Nusantara, Jakarta, Indonesia

^{1,3,4}Jl. IPN Kebon Nanas No.2, Cipinang Besar Selatan., Kecamatan Jatinegara,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410

²Jl. Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940

⁵Jl. KH Syekh Nawawi Jl. Pemda Tigaraksa No.13, Mata Gara,
Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720

⁶Jl. Budhi No.21, RT.3/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

E-mail: primstrisakti@gmail.com¹, josua.panatap@perbanas.id², a.soekirman@gmail.com³,
a_suhendra_st@yahoo.co.id⁴, adeliavalentin94@gmail.com⁵, ms.sismiati@gmail.com⁶

Abstract. *The purpose of this literature study is to develop a hypothesis regarding the influence between variables that can be used for further research in the scope of research methodology. Literature review research articles on qualitative research concepts: literature review, case studies, ethnographic approaches, informants, in-depth interviews and focus group discussions are scientific literature articles in the scope of research methodology. The approach used in this literature review research is descriptive qualitative. The data collection technique is to use a literature study or review relevant previous articles. The data used in this descriptive qualitative approach comes from previous research relevant to this research and is sourced from academic online media such as Thomson Reuters, Springer, Taylor & Francis, Scopus Emerald, Elsevier, Sage, Web of Science, Sinta Journal, DOAJ, EBSCO, Google Scholar and digital reference books. The results of this literature review article are: 1) Literature Review plays a role in the Concept of Qualitative Research; 2) Case Study plays a role in the Concept of Qualitative Research; 3) Ethnographic Approach plays a role in the Concept of Qualitative Research; 4) Informants play a role in the Concept of Qualitative Research; 5) In Depth Interview plays a role in the Concept of Qualitative Research; and 6) Focus Group Discussion plays a role in the Concept of Qualitative Research.*

Keywords: *Concepts Qualitative Research, Literature Review, Case Study, Ethnographic Approach, Informants*

Abstrak. Tujuan dari penelitian literature ini diharapkan dapat membangun hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup metodologi penelitian. Artikel penelitian literature review konsep penelitian kualitatif: tinjauan pustaka, studi kasus, pendekatan etnografi, informan, in depth interview dan focus group discussion merupakan artikel literatur ilmiah dalam lingkup ilmu metodologi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian literature review ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur atau melakukan review terhadap artikel terdahulu yang relevan. Data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan bersumber dari media online akademik seperti Jurnal Thomson Reuters, Springer, Taylor & Francis, Scopus Emerald, Elsevier, Sage, Web of Science, Jurnal Sinta, DOAJ, EBSCO, Google Scholar dan buku referensi digital. Hasil dari artikel literature review ini yaitu: 1) Tinjauan Pustaka berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif; 2) Studi Kasus berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif; 3) Pendekatan Etnografi berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif; 4) Informan berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif; 5) In Depth Interview berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif; dan 6) Focus Group Discussion berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Kata kunci: Konsep Penelitian Kualitatif, Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan

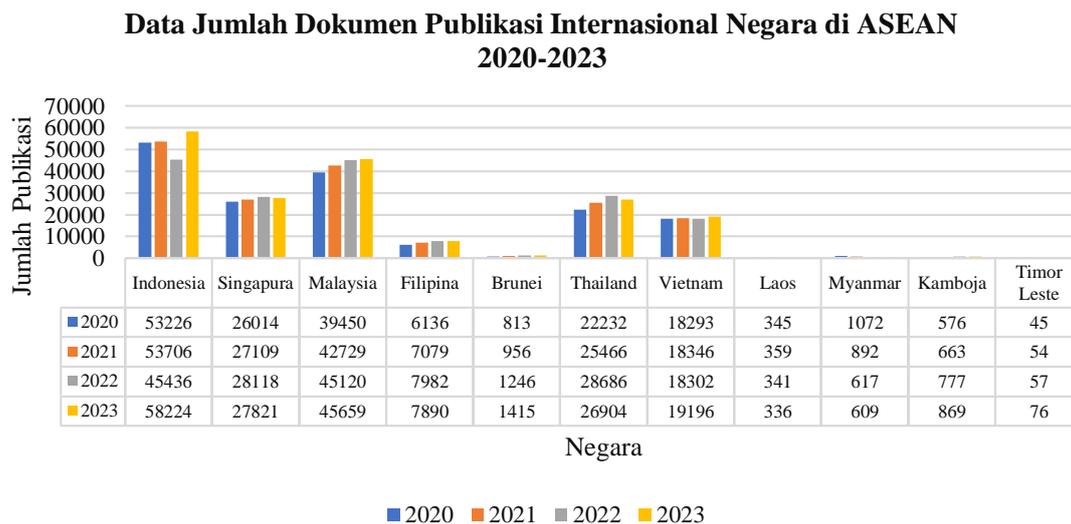
1. LATAR BELAKANG

Dalam mewujudkan suatu negara yang maju, diperlukan penguatan riset yang kuat. Di mana riset ilmiah atau penelitian seharusnya menjadi perhatian utama oleh perguruan tinggi dan pemerintah (Khairunnisah & Wahid, 2022). Karena riset ilmiah berperan penting dalam mendukung setiap kegiatan ekonomi terutama dalam pengambilan keputusan. Berbagai jenis pendekatan penelitian ilmiah dapat digunakan, sehingga dapat disesuaikan dengan keahlian peneliti dan kebutuhan riset tersebut (Sitompul et al., 2024).

Pendekatan penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti serta akademisi di Indonesia yaitu kualitatif dan kuantitatif (Dewi, 2024). Di karenakan relevansinya dengan kebijakan dan struktur pendekatan yang jelas. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid, (2023), yang menyatakan bahwa hasil penelitian di negara maju sering kali tidak sesuai ketika diterapkan di negara berkembang. Artinya, Penelitian berikutnya diperlukan untuk mengatasi isu-isu seperti *generalizability*, diversitas informan, bias peneliti, dan konteks budaya (Ibrahim, 2024).

Data berikut menunjukkan jumlah publikasi pada jurnal internasional di beberapa negara ASEAN periode tahun 2020 hingga tahun 2023:

Tabel 1. Data Jumlah Publikasi Internasional Negara ASEAN Tahun 2020-2023



Sumber: Scimago, 2025

Pada tabel 1 diatas, terkait data jumlah publikasi internasional negara di ASEAN tahun 2020 hingga tahun 2023. Secara keseluruhan, Indonesia secara konsisten menjadi negara dengan jumlah publikasi internasional tertinggi di ASEAN selama periode 2020-2023. Malaysia dan Singapura juga menunjukkan kinerja yang kuat, meskipun jumlah publikasi mereka masih di bawah Indonesia. Thailand dan Vietnam juga mencatatkan jumlah yang signifikan, meskipun tidak sebesar tiga negara teratas. Di sisi lain, negara-negara seperti

Filipina, Brunei, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Timor Leste masih tertinggal dalam hal publikasi internasional, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Data ini mencerminkan kesenjangan dalam kapasitas penelitian dan publikasi di antara negara-negara ASEAN. Negara-negara dengan infrastruktur penelitian yang lebih maju dan dukungan pemerintah yang kuat, seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura, cenderung memiliki produktivitas penelitian yang lebih tinggi. Sementara itu, negara-negara dengan sumber daya yang terbatas dan infrastruktur penelitian yang belum berkembang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah publikasi internasional.

Dengan tingginya jumlah publikasi internasional di Indonesia, tentu pendekatan-pendekatan dalam melakukan penelitian perlu di perhatikan lebih jauh, untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga relevan dan berdampak. Dengan memperhatikan beberapa aspek, Indonesia tidak hanya dapat mempertahankan tingginya jumlah publikasi internasional tetapi juga meningkatkan kualitas dan dampak dari penelitian tersebut. Ini akan membantu Indonesia untuk terus menjadi pemimpin dalam penelitian di kawasan ASEAN dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah untuk digunakan sebagai hipotesis penelitian selanjutnya antara lain: 1) Apakah Tinjauan Pustaka berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?; 2) Apakah Studi Kasus berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?; 3) Apakah Pendekatan Etnografi berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?; 4) Apakah Informan berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?; 5) Apakah In Depth Interview berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?; dan 6) Apakah Focus Group Discussion berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif?.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka kajian teoritis dalam penelitian literature review ini sebagai berikut:

Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan data deskriptif seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk

mengumpulkan informasi. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok tertentu (Boulton, M. J., & Houghton, 2021).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Penelitian Kualitatif antara lain: 1) Kredibilitas Data: Mengukur keandalan dan keakuratan data yang diperoleh melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu; 2) Konteks Sosial: Berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sosial, budaya, atau perilaku manusia yang sedang diteliti; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Mengacu pada tingkat keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data, baik secara aktif maupun pasif (Hennink, M. M., & Kaiser, 2020).

Variabel Penelitian Kualitatif relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Seidman, 2021), (Valtakoski, 2020), (P. C. Susanto, Arini, Marlita, et al., 2024).

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan proses mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis literatur atau sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tinjauan pustaka berperan penting dalam memahami konteks teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mendukung argumen penelitian yang akan dilakukan (Mahmudah & Putra, 2021).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Tinjauan Pustaka antara lain: 1) Relevansi Literatur: Mengacu pada kesesuaian sumber referensi dengan topik penelitian yang diteliti; 2) Kemutakhiran Sumber: Mengacu pada penggunaan referensi terkini dan relevan untuk mendukung teori-teori yang diperoleh; dan 3) Kritik dan Sintesis: Proses menganalisis, membandingkan, dan menggabungkan ide-ide dari berbagai literatur untuk memperkuat landasan teori (Wahyudi, 2019).

Variabel Tinjauan Pustaka relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Samidah & Kp, 2021), (P. C. Susanto, Arini, Yuntina, et al., 2024), (Yam, 2022).

Studi Kasus

Studi Kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu subjek, individu, kelompok, atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini cocok untuk mempelajari fenomena yang kompleks, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan lingkungan (Assyakurrohim et al., 2022).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Studi Kasus antara lain: 1) Konteks Spesifik: Berfokus pada karakteristik unik dari subjek yang diteliti, seperti individu, kelompok, atau organisasi tertentu; 2) Pengumpulan Data yang Beragam: Melibatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang

mendalam; dan 3) Analisis Tematik: Mengacu pada identifikasi pola, tema, atau makna yang muncul dalam data yang terkumpul (Ilhami et al., 2024).

Variabel Studi Kasus relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Achjar et al., 2023) dan (Syahrizal & Jailani, 2023).

Pendekatan Etnografi

Pendekatan Etnografi merupakan metode yang berfokus pada pemahaman budaya, perilaku, dan adat istiadat suatu kelompok melalui pengamatan langsung dan partisipasi aktif dalam lingkungan tersebut. Para peneliti biasanya menghabiskan waktu yang lama untuk berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan wawasan yang mendalam (Sari et al., 2023).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Pendekatan Etnografi antara lain: 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelompok yang diteliti untuk memahami budaya mereka; 2) Interaksi Sosial: Peneliti menjalin hubungan yang dekat dengan subjek untuk mendapatkan data yang lebih mendalam; dan 3) Interpretasi Budaya: Peneliti menginterpretasikan simbol-simbol, adat istiadat, dan makna sosial yang berkembang di dalam kelompok (Widodo, 2020).

Variabel Pendekatan Etnografi relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Darmiyati Zuchdi & Afifah, 2021) dan (Hadi, 2021).

Informan

Informan merupakan orang yang memiliki informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu agar data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian (Nasir et al., 2023).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Informan antara lain: 1) Kredibilitas Informan: Menilai keahlian, pengalaman, dan pengetahuan informan dalam memberikan data yang valid; 2) Peran Strategis: Mengacu pada posisi informan yang memiliki akses langsung terhadap data-data penting yang dibutuhkan peneliti; dan 3) Kemampuan berkomunikasi: Kemampuan informan dalam menyampaikan informasi yang jelas dan rinci (Nur & Utami, 2022).

Variabel Informan relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (D. Susanto & Jailani, 2023) dan (Rezhi et al., 2023).

In Depth Interview

In Depth Interview merupakan teknik wawancara mendalam dan terstruktur yang digunakan untuk menggali informasi secara detail dari informan. Metode ini bertujuan untuk

memahami persepsi, pengalaman, atau pandangan informan tentang fenomena yang diteliti (Osborne & Grant-Smith, 2021).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel In Depth Interview antara lain: 1) Struktur Wawancara: Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan bersifat terbuka untuk mengeksplorasi topik secara detail; 2) Interaksi Dinamis: Kemampuan peneliti untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga informan terbuka dalam memberikan informasi; dan 3) Analisis Naratif: Metode pengolahan temuan wawancara menjadi narasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian (Rutledge & Hogg, 2020).

Variabel In Depth Interview relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Knott et al., 2022) dan (Gerson & Damaske, 2020).

Focus Group Discussion

Focus Group Discussion merupakan metode diskusi kelompok yang melibatkan beberapa peserta dalam sebuah dialog mengenai topik tertentu. Metode ini efektif untuk menghimpun beragam pandangan, pemikiran, dan pengalaman yang dapat memperkaya data penelitian (Gundumogula & Gundumogula, 2020).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Focus Group Discussion antara lain: 1) Komposisi Kelompok: Memilih peserta dengan latar belakang yang sesuai untuk menghasilkan diskusi yang beragam; 2) Moderator yang Kompeten: Peran fasilitator yang dapat memandu diskusi secara efektif dan menjaga diskusi tetap fokus; dan 3) Interaksi yang dinamis: Dinamika diskusi melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda (Yulianti & Sulistyawati, 2021).

Variabel Focus Group Discussion relevan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh: (Dodds & Hess, 2020) dan (Dawadi et al., 2021).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dirumuskan pembahasan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (Year)	Research Results	Similarities With This Article	Differences With This Article
1	(Ridwan et al., 2021)	-Variabel Tinjauan Pustaka berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Tinjauan Pustaka pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Teori Pendukung sebagai variabel Independen Lainnya.

		-Variabel Teori Pendukung berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif	Kualitatif pada variabel dependen nya	
2	(Ilhami et al., 2024)	-Variabel Penelitian Studi Kasus berpengaruh dalam Penelitian Kualitatif -Variabel Penelitian Studi Kasus Pendidikan berpengaruh dalam Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Studi Kasus pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian Kualitatif pada variabel dependen nya	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Studi Kasus Pendidikan sebagai variabel independen lainnya
3	(Muktaf, 2016)	-Variabel Pendekatan Etnografi berpengaruh dalam Penelitian Kualitatif -Variabel Fenomenologi berpengaruh dalam Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Pendekatan Etnografi pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian Kualitatif pada variabel dependen nya	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Fenomenologi sebagai variabel independen lainnya
4	(D. Susanto & Jailani, 2023)	-Variabel Informan berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif -Variabel Wawancara berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Informan pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian Kualitatif pada variabel dependen nya	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Wawancara sebagai variabel independen lainnya
5	(Rutledge & Hogg, 2020)	-Variabel In Depth Interview berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif -Variabel Etnografi berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel In Depth Interview pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian Kualitatif pada variabel dependen nya	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Etnografi sebagai variabel independen lainnya
6	(Dawadi et al., 2021)	-Variabel Focus Group Discussion berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif -Variabel Challenges berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif -Variabel Criticisms berpengaruh terhadap Penelitian Kualitatif	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Focus Group Discussion pada variabel independennya, dan meneliti variabel Penelitian Kualitatif pada variabel dependen nya	Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Challenges dan Criticisms sebagai variabel independen lainnya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami karakteristik terkait konsep penelitian kualitatif secara menyeluruh. Pengumpulan dan analisis data kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu terkait penelitian kualitatif, tinjauan pustaka, studi kasus, pendekatan etnografi, informan, in depth interview dan focus group discussion. Peneliti akan melakukan analisis terhadap literatur yang ada untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penelitian kualitatif, tinjauan pustaka, studi kasus, pendekatan etnografi, informan, in depth interview dan focus group discussion. Dengan menggunakan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengembangkan argumen yang lebih kuat dan berbasis bukti serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor terkait penelitian kualitatif (P. C. Susanto, Arini, Yuntina, et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan data dari berbagai jurnal akademis terkemuka, termasuk Thomson Reuters Journal, Springer, Taylor & Francis, Emerald, Sage, Web of Science, Elsevier, Sinta Journal, DOAJ, dan EBSCO, serta platform seperti Publish or Perish dan Google Scholar. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan berbagai sumber juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan, maka hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Peran Tinjauan Pustaka terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa Tinjauan Pustaka berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan Tinjauan Pustaka. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Relevansi Literatur: Memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan berkaitan langsung dengan topik yang diteliti sehingga kerangka teori yang dikembangkan relevan dengan masalah penelitian; 2) Kemutakhiran Sumber: Menggunakan referensi terkini untuk memastikan bahwa data, teori, dan informasi yang

dikumpulkan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti; dan 3) Kritik dan Sintesis: menganalisis secara kritis berbagai sumber yang dikumpulkan dan kemudian melakukan sintesis untuk memperkaya pemahaman teoritis yang mendukung penelitian kualitatif.

Apabila peneliti dapat menerapkan Relevansi Literatur, Kemutakhiran Sumber, Kritik dan Sintesis, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Dengan landasan teori yang kuat dari sumber-sumber yang relevan dan terkini, data yang diperoleh melalui metode kualitatif akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan; 2) Konteks Sosial: Kajian literatur yang menyeluruh membantu peneliti memahami fenomena sosial yang diteliti, sehingga data yang dikumpulkan lebih kontekstual dan bermakna; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Melalui pemahaman yang diperoleh dari literatur, peneliti dapat lebih aktif dan fokus dalam interaksinya dengan informan, sehingga dapat menggali data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahmudah & Putra, 2021), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara Tinjauan Pustaka dengan Penelitian Kualitatif.

Peran Studi Kasus terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa Studi Kasus berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan Studi Kasus. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Konteksi Spesifik: Peneliti harus fokus pada subjek penelitian dengan karakteristik unik yang mencerminkan fenomena yang sedang diteliti; 2) Pengumpulan Data Yang Beragam: Penting untuk menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam untuk menggambarkan fenomena secara keseluruhan; dan 3) Analisis Tematik: Dapat mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul dari data yang dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun temuan-temuan yang relevan dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian.

Apabila peneliti dapat menerapkan Konteksi Spesifik, Pengumpulan Data Yang Beragam dan Analisis Tematik, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Dengan penerapan konteks yang spesifik, data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan karena didasarkan pada kondisi nyata yang diamati secara langsung; 2) Konteks Sosial: Melalui pengumpulan data yang beragam, peneliti dapat memahami fenomena dalam konteks sosial yang lebih luas, sehingga

temuan penelitian lebih relevan dengan realitas yang terjadi; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Dalam proses analisis tematik, partisipasi aktif peneliti sangat penting dalam menginterpretasikan data, mengidentifikasi makna, dan menarik kesimpulan terkait fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Achjar et al., 2023), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif.

Peran Pendekatan Etnografi terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa Pendekatan Etnografi berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan Pendekatan Etnografi. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Observasi Partisipatif: Bertindak sebagai pengamat dan partisipan dalam lingkungan sosial yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati pola perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial yang terjadi, sehingga memberikan data yang lebih akurat dan mendalam; 2) Interaksi Sosial: Berinteraksi secara aktif dengan anggota masyarakat yang diteliti. Melalui komunikasi yang intensif dan keterlibatan langsung, peneliti dapat memahami makna simbolik, nilai-nilai budaya, dan norma-norma sosial yang berlaku; dan 3) Interpretasi Budaya: Mampu menginterpretasikan makna-makna yang tersembunyi dalam praktik-praktik budaya, ritual, bahasa, atau simbol-simbol yang diamati. Proses ini penting untuk memahami perspektif masyarakat yang diteliti sesuai dengan kerangka acuan mereka.

Apabila peneliti dapat menerapkan Observasi Partisipatif, Interaksi Sosial dan Interpretasi Budaya, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Dengan observasi partisipatif yang mendalam dan interaksi sosial yang intens, data yang diperoleh lebih valid karena didasarkan pada pengalaman langsung peneliti di lapangan; 2) Konteks Sosial: Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena sosial dalam kerangka budaya yang lebih luas, sehingga temuan penelitian menjadi lebih bermakna dan kontekstual; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Penerapan pendekatan etnografi mengharuskan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial kelompok yang diteliti, sehingga peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dan memahami dinamika sosial yang terjadi secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Assyakurrohim et al., 2022), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara Pendekatan Etnografi dengan Penelitian Kualitatif.

Peran Informan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa Informan berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan Informan. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Kredibilitas Informan: Memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, dan pemahaman yang kuat tentang fenomena yang diteliti; 2) Peran Strategis: Informan yang memiliki posisi strategis dalam suatu komunitas, organisasi, atau kelompok sosial tertentu akan memberikan akses informasi yang lebih luas dan mendalam; dan 3) Kemampuan Berkomunikasi: Informan yang mampu menjelaskan pengalaman, pandangan, atau informasi secara jelas, terbuka, dan detail akan sangat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Apabila peneliti dapat menerapkan Kredibilitas Informan, Peran Strategis dan Kemampuan Berkomunikasi, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Informan yang kredibel dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan memberikan informasi yang valid, akurat, dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh; 2) Konteks Sosial: Informan yang berperan strategis dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika sosial, relasi kuasa, dan nilai-nilai budaya yang berlaku, sehingga peneliti dapat lebih memahami konteks sosial; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Dengan informan yang berperan aktif dan kooperatif, peneliti dapat lebih mudah terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang relevan dengan penelitian, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan otentik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (D. Susanto & Jailani, 2023), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara Informan dengan Penelitian Kualitatif.

Peran In Depth Interview terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa In Depth Interview berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan In Depth Interview. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Struktur Wawancara: Menyiapkan panduan wawancara yang sistematis dengan daftar pertanyaan yang relevan, namun tetap fleksibel agar Anda dapat beradaptasi dengan jawaban narasumber; 2) Interaksi Dinamis: Menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif selama wawancara. Interaksi yang dinamis memungkinkan informan merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman, pendapat, atau pengetahuan yang mungkin tidak akan muncul dalam kondisi yang lebih kaku atau formal; dan 3) Analisis

Naratif: Data wawancara harus dianalisis dengan pendekatan naratif untuk memahami pola cerita, makna di balik percakapan, dan konteks sosial di balik informasi yang disampaikan informan.

Apabila peneliti dapat menerapkan Struktur Wawancara, Interaksi Dinamis dan Analisis Naratif, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Struktur wawancara yang terfokus dan interaksi yang baik akan mendorong informan untuk memberikan informasi yang jujur, detail, dan relevan, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel; 2) Konteks Sosial: Melalui interaksi yang dinamis dan analisis naratif yang tepat, peneliti dapat memahami fenomena sosial dalam konteks budaya, nilai, dan norma yang berlaku pada kelompok yang diteliti; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Dalam proses wawancara mendalam, peneliti tidak hanya berperan sebagai pewawancara, tetapi juga berperan dalam menggali makna, memahami emosi, dan menangkap nuansa sosial yang muncul selama wawancara berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Osborne & Grant-Smith, 2021) dan (Rutledge & Hogg, 2020), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara In Depth Interview dengan Penelitian Kualitatif.

Peran Focus Group Discussion terhadap Konsep Penelitian Kualitatif

Berdasarkan kajian literature review dan penelitian terdahulu yang relevan, menyatakan bahwa Focus Group Discussion berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif.

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif, diperlukan penerapan Focus Group Discussion. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Komposisi Kelompok: Identifikasi peserta yang memiliki beragam pandangan, pengalaman, dan keahlian yang relevan dengan topik penelitian. Komposisi yang seimbang akan mendorong diskusi yang kaya akan perspektif dan memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti; 2) Moderator Yang Kompeten: Moderator yang terampil harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, menggali informasi secara mendalam, dan mendorong partisipasi aktif tanpa mendominasi diskusi; dan 3) Interaksi Yang Dinamis: Diskusi kelompok terarah yang efektif membutuhkan interaksi yang aktif dan terbuka di antara para peserta. Diskusi yang dinamis akan memunculkan ide-ide baru, memperkaya perspektif, dan mengungkap makna yang tidak muncul dari wawancara individu.

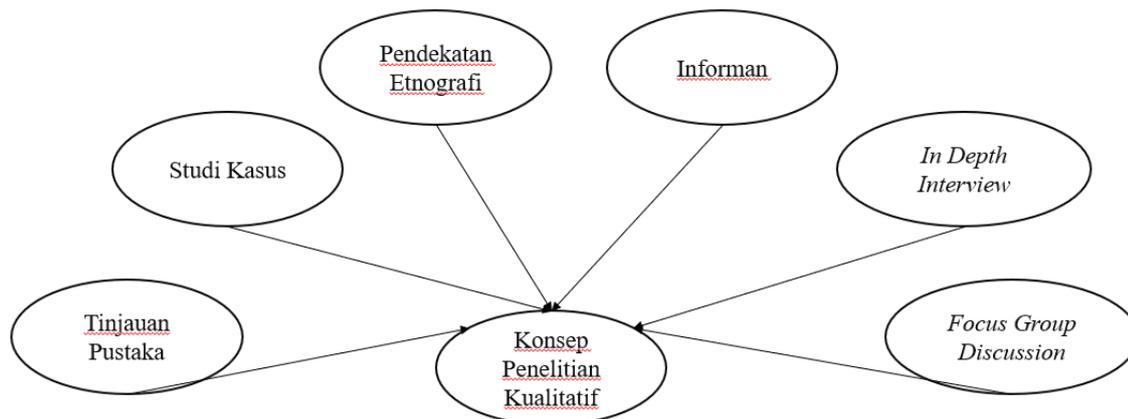
Apabila peneliti dapat menerapkan Komposisi Kelompok, Moderator Yang Kompeten dan Interaksi Yang Dinamis, maka akan berdampak terhadap Konsep Penelitian Kualitatif yang meliputi: 1) Kredibilitas Data: Komposisi kelompok yang tepat dan moderator yang terampil akan mendorong peserta untuk berbagi informasi yang jujur, akurat, dan relevan dengan topik

penelitian, sehingga meningkatkan validitas data; 2) Konteks Sosial: Melalui interaksi yang dinamis, peneliti dapat memahami bagaimana individu berinteraksi dalam kelompok sosial, termasuk pola komunikasi, norma kelompok, dan dinamika sosial yang mempengaruhi perilaku partisipan; dan 3) Keikutsertaan Peneliti: Dalam FGD, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat dalam memandu diskusi, mengidentifikasi isu-isu penting, dan memahami makna di balik percakapan kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugarda, 2020), yang menyatakan bahwa adanya Peran antara Focus Group Discussion dengan Penelitian Kualitatif.

Conceptual Framework

Kerangka konseptual ditentukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian literature ini:



Gambar 1. Conceptual Framework

Berdasarkan gambar 1 diatas, Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, *In Depth Interview* dan *Focus Group Discussion* berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif. Namun, selain variabel Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, *In Depth Interview* dan *Focus Group Discussion* yang berperan terhadap Konsep Penelitian Kualitatif, terdapat variabel lain yang mempengaruhi, antara lain:

Grand Theory: (Ghozali, 2020), (Sugiyono, 2022), (Ali et al., 2024).

Triangulasi: (Alfansyur & Mariyani, 2020), (No et al., 2017), (Sugiyono, 2024).

Observasi: (Saktisyahputra & Susanto, 2022), (Waruwu, 2023), (Yam, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil, dan pembahasan yang telah dikaji, penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai elemen memiliki peran penting dalam konsep penelitian kualitatif. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan teoretis yang membangun kerangka

konseptual, sementara studi kasus memberikan pendekatan mendalam dalam memahami fenomena dalam konteks nyata. Pendekatan etnografi berkontribusi dalam menggali perspektif budaya dan sosial dari subjek penelitian, sedangkan peran informan menjadi kunci dalam menyajikan data yang otentik dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu, metode in-depth interview digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari responden, dan focus group discussion (FGD) berperan dalam memperoleh wawasan kolektif serta mendiskusikan berbagai sudut pandang dalam penelitian kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ali, H., Susanto, P. C., & Saputra, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen transportasi udara: Teknologi informasi, infrastruktur, dan kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Siber Transportasi dan Logistik*, 1(4), 121–134. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Boulton, M. J., & Houghton, C. (2021). The role of the researcher in qualitative research: A critical reflection. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–12.
- Darmiyati Zuchdi, E. D., & Afifah, W. (2021). *Analisis konten etnografi & grounded theory, dan hermeneutika dalam penelitian* (Vol. 314). Bumi Aksara.
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). Mixed-methods research: A discussion on its types, challenges, and criticisms. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 25–36.
- Dewi, M. (2024). *Metode penelitian research is fun* (A. Ambiyar, Ed.; 1st ed.). CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Dodds, S., & Hess, A. C. (2020). Adapting research methodology during COVID-19: Lessons for transformative service research. *Journal of Service Management*, 32(2), 203–217.
- Gerson, K., & Damaske, S. (2020). *The science and art of interviewing*. Oxford University Press.
- Ghozali, I. (2020). *25 grand theory ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis (untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi)* (A. Apriya, Ed.; VIII). Yoga Pratama.

- Gundumogula, M., & Gundumogula, M. (2020). Importance of focus groups in qualitative research. *International Journal of Humanities and Social Science (IJHSS)*, 8(11), 299–302.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hennink, M. M., & Kaiser, B. (2020). Sample sizes for qualitative research: A systematic review of qualitative interviews and focus groups. *Perspectives on Psychological Science*, 16(3), 480–490.
- Ibrahim, S. (2024). *Qualitative research in administration*. Nas Media Pustaka.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Khairunnisah, K., & Wahid, L. A. (2022). Pengembangan kemampuan penelitian ilmiah dalam rangka membangun kesadaran tradisi ilmiah di perguruan tinggi Islam. *AS-SABIQUN*, 4(1), 132–150.
- Knott, E., Rao, A. H., Summers, K., & Teeger, C. (2022). Interviews in the social sciences. *Nature Reviews Methods Primers*, 2(1), 73.
- Majid, M. A. (2023). Problematika pendidikan di Indonesia sebagai negara berkembang. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 2721–2708.
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik penelitian studi kasus, etnografi, dan fenomenologi dalam metode kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–5.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Osborne, N., & Grant-Smith, D. (2021). *In-depth interviewing*. In *Methods in urban analysis* (pp. 105–125). Springer.
- Osborne, N., & Grant-Smith, D. (2021). *In-depth interviewing*. In *Methods in urban analysis* (pp. 105–125). Springer.
- Rezhi, K., Yunifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami langkah-langkah dalam penelitian etnografi dan etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 10(2), 271–276.
- Saktisyahputra, S., & Susanto, P. C. (2022). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT TELKOM Cabang Boyolali. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 1(1), 43–53.
- Samidah, I., & Kp, S. (2021). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Seidman, I. (2021). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences*. Teachers College Press.

- Seidman, I. (2021). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences*. Teachers College Press.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Marlita, D., Yuntina, L., & Saribanon, E. (2024). Mixed methods research design concepts: Quantitative, qualitative, exploratory sequential, exploratory sequential, embedded and parallel convergent. *International Journal of Advanced Multidisciplinary (IJAM)*, 3(3), 471–485.
- Valtakoski, A. (2020). The evolution and impact of qualitative research in *Journal of Services Marketing*. *Journal of Services Marketing*, 34(1), 8–23.
- Widodo, A. (2020). *Model komunikasi pemeriksaan dalam sidang agenda pembuktian perkara di pengadilan*. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.8447>